

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Thailand
2. Mengetahui pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Thailand
3. Mengetahui pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Thailand
4. Mengetahui pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Thailand
5. Mengetahui pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Thailand
6. Mengetahui pengaruh *bank size* terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Thailand
7. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Thailand
8. Mengetahui pengaruh GDP terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Thailand

9. Mengetahui pengaruh *stock market capitalization to total asset* (SMCA) terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Thailand
10. Mengetahui mengenai apakah terdapat perbedaan kondisi kinerja keuangan bank umum, serta variabel-variabel yang mempengaruhinya, di Indonesia dengan Thailand

3.2. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan bank umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Bursa Efek Thailand (SET) dengan variabel-variabel yang diteliti berupa rasio-rasio perbankan yaitu CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, dan *bank size*. Selain itu juga memperhitungkan variabel-variabel eksternal perusahaan, yaitu tingkat inflasi, GDP dan SMCA.

3.2.2. Periode Penelitian

Penelitian ini meneliti dan menganalisis ROA, CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, *bank size*, tingkat inflasi, GDP dan SMCA pada bank umum yang tercatat di BEI dan SET pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menurut Hermawan⁵² penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Di mana jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu rancangan penelitian yang mengidentifikasi hubungan kausal dengan mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data penelitian yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan alat bantu program SPSS dan *Eviews* serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Sesuai judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia dan Thailand”, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1. *Return on Asset* (ROA)

Variabel terikat adalah variabel yang faktornya diukur serta diamati untuk menentukan pengaruh yang disebabkan

⁵² Dr. Asep Hermawan, M.Sc., *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h.18

oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *return on asset*.

Return on Assets adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.4.2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR memperlihatkan kemampuan bank membiayai aktivitasnya dengan modal yang dimiliki.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

3.4.3. Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Rasio ini merupakan rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba, dalam hal ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.4.4. *Non-Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3.4.5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (DPK). Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}}$$

3.4.6. *Net Interest Margin (NIM)*

Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Di mana pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban

bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}}$$

3.4.7. Bank Size

Ukuran bank menggambarkan besar kecilnya suatu bank dengan melihat total asetnya. Menurut Almazari⁵³ bank yang besar dapat menciptakan skala ekonomi yang menurunkan biaya rata-rata dan memiliki dampak positif pada keuntungan bank. Tetapi jika ukuran bank terlalu besar, maka akan semakin sulit bagi manajemen untuk melakukan pengawasan dan semakin tinggi tingkat birokrasi yang berdampak negatif pada keuntungan bank.

$$\text{Bank Size} = \log(\text{total asset})$$

3.4.8. Gross Domestic Product (GDP)

GDP atau Produk Domestik Bruto dalam *website* Badan Pusat Statistik⁵⁴ diartikan sebagai total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam kegiatan

⁵³ Ahmad Aref Almazari, "Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan", dalam *Journal of Applied Finance & Banking* Vol. 4 No. 1, Januari 2014 (sciencepress Ltd.). h.134

⁵⁴ Badan Pusat Statistik, "Istilah Statistik", Badan Pusat Statistik, http://www.bps.go.id/index.php/istilah/index?Istilah%5Bberawalan%5D=P&Istilah_page=16, diakses pada tanggal 16 Juni 2015.

proses produksi di suatu negara selama satu periode (setahun).

$$GDP = Konsumsi + Investasi + Pengeluaran Pemerintah + (Export - Import)$$

3.4.9. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga secara keseluruhan dalam suatu negara secara terus menerus. Dalam *website* Bank Indonesia⁵⁵ dituliskan bahwa kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali kenaikan tersebut mengakibatkan kenaikan harga barang lainnya secara meluas.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Indikator inflasi lainnya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan Deflator Produk Domestik Bruto (PDB).

⁵⁵ Bank Indonesia, “*Pengenalan Inflasi*”, Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>, diakses pada tanggal 16 Juni 2015.

3.4.10. *Stock Market Capitalization to Total Asset (SMCA)*

Merupakan rasio dari kapitalisasi pasar saham terhadap total aset dari bank. Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar di pasar dengan harga saham di pasar.

$$SMCA = \frac{\text{Stock Market Capitalization}}{\text{Total Asset}}$$

Secara lengkap, variabel-variabel yang digunakan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Skala Pengukuran	Sumber
CAR <i>Modal Bank</i> <i>Aktiva Tertimbang Menurut Resiko</i>	Bagaimana bank mampu menanggung resiko dari kredit (aktiva produktif) yang beresiko	Rasio	Laporan keuangan bank yang bersangkutan
BOPO <i>Total Beban Operasional</i> <i>Total Pendapatan Opr.</i>	Seberapa besar beban perusahaan membiayai penghasilannya	Rasio	
NPL <i>Kredit Bermasalah</i> <i>Total Kredit</i>	Risiko kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan total kredit	Rasio	
LDR <i>Kredit yg disalurkan</i> <i>Dana Pihak Ketiga</i>	Mengukur seberapa banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam kredit	Rasio	
NIM <i>Pendapatan Bunga Bersih</i> <i>Rata² Aktiva Produktif</i>	Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya	Rasio	

Bank Size <i>Logarithma dari asset</i>	Ukuran bank berdasarkan total asetnya	Rasio	
<i>Stock Market Capitalization to Asset</i>	Rasio dari kapitalisasi pasar dengan aset perusahaan	Rasio	
GDP	Nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara pada suatu tahun	Rasio	www.bps.go.id www.bi.go.id www.bot.or.th/English
Tingkat Inflasi	Meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus	Rasio	www.bi.go.id www.bot.or.th/English
Kinerja Keuangan Perbankan (Y) ROA = $\frac{\textit{laba bersih}}{\textit{jumlah aktiva}}$	Rasio yang menunjukkan kinerja keuangan bank dalam suatu tahun	Rasio	Laporan keuangan bank yang bersangkutan

Sumber: data diolah oleh peneliti

3.5. Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

3.5.1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan bank umum yang terdaftar di BEI dan SET pada tahun 2010 - 2014. Laporan keuangan tersebut berasal dari *website* masing-masing perusahaan dengan informasi yang didapatkan dari www.idx.co.id (*Indonesian Stock Exchange*) dan www.set.or.th (*The Stock Exchange of Thailand*).

Serta data ekonomi makro Indonesia dan Thailand dari *website* Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik RI, serta *Bank of Thailand*. Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut di atas.

3.5.2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan untuk tolak ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca dan menelaah literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, majalah, dan artikel yang tersedia mengenai perbankan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangannya.

3.6. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* dan *The Stock Exchange of Thailand* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Sementara itu, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau dengan kriteria pemilihan tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. perusahaan perbankan yang sejak tahun 2010 hingga 2015 terdaftar di BEI dan SET.
2. mempublikasikan laporan keuangannya periode 2010 sampai dengan 2014.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, akan dipilih sampel sebanyak jumlah bank umum yang laporan keuangannya dapat diakses pada periode tersebut, di mana saat ini jumlah bank umum yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 32 bank tetapi terdapat dua bank yang tidak dapat digunakan, yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur karena baru IPO (*Initial Public Offering*) pada tahun 2012 serta Bank Woori Saudara Indonesia karena baru terbentuk setelah adanya *merger* dua bank pada tahun 2014. Sedangkan jumlah bank yang terdaftar pada SET adalah 11 bank, di mana bank LH Financial Group PCL baru terdaftar di SET pada tahun 2011.

3.7. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi liner berganda serta melakukan uji hipotesis, yaitu uji-*t* dan *independent sample t test* (uji beda dua rata-rata). Dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan adalah uji normalitas, uji

multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas mengingat data yang digunakan adalah data panel.

3.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara linear antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat serta bagaimana arah pengaruhnya, apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara positif atau negatif terhadap variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Nachrowi dan Usman⁵⁶, dengan semakin banyaknya variabel bebas berarti semakin tinggi pula kemampuan regresi untuk menerangkan variabel terikat maupun faktor-faktor lainnya di luar variabel bebas yang digunakan. Semakin banyak variabel bebas yang digunakan maka semakin tinggi nilai koefisien determinasinya (R^2).

Persamaan regresinya adalah:

$$Y_{\text{Indonesia}} = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{BOPO} + b_3\text{NPL} + b_4\text{LDR} + b_5\text{NIM} + b_6\text{SIZE} + b_7\text{INF} + b_8\text{GDP} + b_9\text{SMCA} + \varepsilon$$

dan

⁵⁶ Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h.91

$$Y_{\text{Thailand}} = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{BOPO} + b_3\text{NPL} + b_4\text{LDR} + b_5\text{NIM} + b_6\text{SIZE} + b_7\text{INF} + b_8\text{GDP} + b_9\text{SMCA} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kinerja keuangan perusahaan/ROA)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (Variabel bebas 1)

BOPO = Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (Variabel bebas 2)

NPL = *Non Performing Loan* (Variabel bebas 3)

LDR = *Loan to Deposit Ratio* (Variabel bebas 4)

NIM = *Net Interest Margin* (Variabel bebas 5)

SIZE = Logaritma dari total aset (Variabel bebas 6)

INF = Inflasi (Variabel bebas 7)

GDP = *Gross Domestic Product* (Variabel bebas 8)

SMCA = *stock market capitalization to total asset* (Variabel bebas 9)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ε = *error/residual*

Analisis regresi yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi dari data *time series* (data berkala berdasarkan periode) dan *cross-section* (silang, antara beberapa objek).

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel.⁵⁷ Berikut akan dijelaskan mengenai ketiga pendekatan tersebut:

1. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pool Least Square*)

Pendekatan ini dilakukan sama halnya dengan menggunakan regresi data *cross-section* atau *time series (pooling data)*. Data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Dengan

⁵⁷ Dhea Putri Hadinata, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Periode 2009-2011), (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2013), p. 65.

mengasumsikan komponen gangguan (*error*) dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, dapat dilakukan proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit objek (*cross section*) dan setiap periode (*time series*). Metode ini tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan yang mungkin timbul akibat dimensi ruang dan waktu karena metode ini tidak membedakan *intercept* dan *slope* antar individu maupun antar waktu. Hal ini dapat menyebabkan model menjadi tidak realistis. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, terdapat dua buah pendekatan model data panel lainnya, yaitu pendekatan efek tetap (*fixed effect model*), dan pendekatan efek acak (*random effects model*).

2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effects Model*)

Pendekatan ini memasukan variabel *dummy* untuk memungkinkan terjadinya perbedaan nilai parameter baik lintas unit *cross-section* maupun antar waktu. Oleh karena itu, pendekatan ini juga disebut sebagai *least-squared dummy variables*. Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan atau dengan kata lain *Intercept* akan berubah untuk setiap individu dan waktu sehingga pendekatan ini

dapat memunculkan perbedaan perilaku dari tiap-tiap unit observasi melalui *intercept*-nya.

3. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Metode *Random Effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh, yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu. Dalam hal ini, variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu. Karena itu model *random effect* juga sering disebut dengan *error component model* (ECM).

Untuk memilih metode apa yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Perlu dilakukan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. *Uji Chow*, digunakan untuk memilih antara metode *common effect* (apabila *p-value* > 0,05) atau *fixed effect* (apabila *p-value* < 0,05).
2. Apabila hasil dari *p-value* < 0,05, maka akan digunakan *Uji Hausman* untuk memilih antara model *fixed effect* (apabila *p-value* < 0,05) atau *random effect* (apabila *p-value* > 0,05).⁵⁸

⁵⁸Marno Verbeek, *A Guide to Modern Econometrics. Fourth Edition*. (John Wiley & Sons, Ltd), p. 385.

3.7.2. Uji Normalitas

Menurut Priyatno⁵⁹ uji normalitas perlu dilakukan sebelum melakukan analisis parametrik untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS. Distribusi data yang tidak normal, ditandai dengan signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) yang bernilai kurang dari ($<$) 5%. Sebaliknya, distribusi normal suatu data, ditandai dengan signifikansi yang bernilai lebih dari ($>$) 5%.

3.7.3. Uji Multikolinieritas

Menurut Lind, Marchal dan Wathen⁶⁰ multikolinieritas terjadi ketika terdapat korelasi antar variabel bebas. Korelasi antar variabel bebas dapat mempersulit penarikan kesimpulan mengenai koefisien regresi serta pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam praktiknya, multikolinieritas tidak dapat dihindari karena akan sulit untuk menemukan dua variabel bebas atau lebih yang secara matematis tidak berkorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi.

⁵⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), h.69

⁶⁰ Douglas A. Lind, William G. Marchal & Samuel A. Wathen, *Statistical Techniques in Business & Economics*, (New York: McGraw-Hill, 2012), h.534

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan software SPSS. Dengan cara membandingkan korelasi (r) antar variabel bebas dengan koefisien determinasi secara serempak (R^2). Apabila R^2 lebih kecil dari r maka multikol dapat diabaikan.

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dalam melakukan regresi linier adalah adanya homokedastisitas. Menurut Lind, Marchal dan Wathen⁶¹ homokedastisitas adalah variasi dalam persamaan regresinya adalah sama untuk semua nilai variabel bebasnya. Ketika asumsi ini tidak terpenuhi maka terjadi heterokedastisitas. Menurut Priyatno⁶² heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan metode korelasi *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan variabel bebas dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (*2-tailed*), jika signifikansi lebih dari (>) 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁶¹ Douglas A.Lind, William G. Marchal & Samuel A. Wathen, *op.cit.*, h. 534.

⁶² Duwi Priyatno, *op.cit.*, h. 108

3.7.5. Uji-t

Uji-t atau lebih dikenal dengan *test statistic* merupakan pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu. *t-test* digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi. Menurut Gujarati⁶³ uji signifikansi adalah prosedur di mana hasil sampel yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol dibuat atas dasar nilai *test statistic* yang dihasilkan. Dalam melakukan pengujian koefisien regresi, terdapat dua kemungkinan hasil, yaitu apakah koefisien regresi populasi tersebut sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan *software Eviews* akan muncul hasil dari *t* hitung. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *t* tabel. Bila *t* hitung berada dalam daerah penolakan, maka hipotesis nol ditolak pada tingkat kepercayaan yang telah ditentukan. Daerah penolakan H_0 tergantung pada hipotesis awal. Signifikansi juga

⁶³ Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics 4th edition*, (New York: McGraw-Hill, 2004), h.129

dapat dilihat melalui probabilitas *t-statistics*, apabila nilai probabilitas *t-statistics* $< \alpha$, dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.6. *Independent Sample T Test*

Independent sample t-test dilakukan dengan memilih sampel dari dua populasi yang berbeda untuk menilai apakah rata-rata adalah sama. Dalam hal ini dilakukan uji beda dua rata-rata dengan tujuan untuk melihat apakah kinerja keuangan serta variabel-variabel pendukungnya di Indonesia dan Thailand memiliki kondisi yang sama atau tidak, sehingga kita dapat menilai kondisi di negara apa yang lebih baik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS, apabila signifikansi kurang dari ($<$) 5% maka terdapat perbedaan antara kedua variabel yang diteliti.